

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *Research and Development* (R&D) dengan metode deskriptif kuantitatif. Pendekatan *Research and Development* (R&D) skala kecil ini diadaptasi menjadi tiga tahapan meliputi tahapan pendahuluan, tahapan pengembangan, dan tahapan validasi. Adapun adaptasi ini disesuaikan dengan kebutuhan, keterbatasan waktu dan biaya serta kondisi objektif saat penelitian. Peneliti membatasi langkah-langkah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. *Research and information collection* atau penelitian pendahuluan yaitu pengumpulan informasi mengenai penelitian melalui pengumpulan informasi di SLB D YPAC Bandung dan kajian pustaka dari berbagai sumber mengenai asesmen motorik halus bagi peserta didik *cerebral palsy spastik diplegia*, penentuan teori yang digunakan dan penentuan aspek instrumen asesmen yang akan dikembangkan.
2. *Develop preliminary form of product* atau mengembangkan bentuk awal produk yaitu penyusunan kisi-kisi instrumen. Pada tahap ini dilakukan mengembangkan formulasi/rumusan bentuk awal produk yaitu penyusunan kisi-kisi instrumen. Setelah penyusunan kisi-kisi instrumen, peneliti mengembangkan instrumen asesmen motorik halus bagi peserta didik *cerebral palsy spastik diplegia*.
3. Tahap Validasi dilakukan setelah peneliti mengembangkan instrumen asesmen motorik halus bagi peserta didik *cerebral palsy spastik diplegia*. Validasi instrumen asesmen motorik halus ini menggunakan validasi konten yang dilakukan oleh 3 orang ahli dari pihak akademisi dan praktisi.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah guru SLB D YPAC Bandung sebagai narasumber studi pendahuluan mengenai kondisi objektif serta pelaksanaan asesmen motorik halus di sekolah. Pada tahap validasi instrumen asesmen motorik halus melibatkan partisipan 3 orang ahli dari pihak dosen Pendidikan Khusus dan guru SLB D YPAC Bandung.

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian mengenai pengembangan instrumen asesmen motorik halus dilaksanakan pada satu sekolah yaitu SLB D YPAC Bandung yang beralamat di Jl. Mustang No. 46 Kel. Sukawarna Kec. Sukajadi Kota Bandung.

3.3 Definisi Operasional Variabel

Instrumen asesmen motorik halus adalah instrumen yang digunakan untuk mengungkap keterampilan motorik halus yang meliputi kemampuan untuk mengintegrasikan gerakan jari, tangan, dan lengan menjadi gerakan yang memiliki pola yang sinkron satu sama lain. Secara operasional instrumen asesmen motorik halus mencakup aspek:

- 1) *Finger dexterity* adalah keterampilan menggunakan dan mengontrol jari-jari tangan
- 2) *Manual dexterity* adalah keterampilan menggerakkan tangan dengan cepat, terampil, dan terkontrol. Menurut Cratty (dalam Beers. 1974, hlm. 109) area perkembangan *manual dexterity* melibatkan keterampilan jari tangan, manipulasi objek, dan koordinasi mata dan tangan.

Aspek-aspek motorik halus di atas ditunjukkan dengan:

- 1) *Finger Dexterity* meliputi:
 - Menyentuh tiap jari tangannya dengan ibu jari secara bergantian
 - Mempertemukan ujung jari-jari kedua tangannya
 - Meregangkan jari-jari tangan
 - Merapatkan jari-jari tangan
 - Mengepalkan jari-jari tangan

Amalia Khoerunnisya, 2020

PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN MOTORIK HALUS BAGI PESERTA DIDIK CEREBRAL PALSY SPASTIK DIPLEGIA DI SLB D YPAC BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Membuka kepalan jari-jari tangan
- Bertepuk tangan

2) *Manual Dexterity* meliputi:

- Memegang benda
- Meraih benda
- Menjumpat benda
- Memindahkan benda
- Meremas benda
- Membuka halaman buku
- Merobek benda
- Menyusun balok mainan
- Merangkai manik-manik
- Menggunting
- Menempel
- Mengikuti pola garis
- Menghubungkan titik-titik menjadi garis dan bentuk
- Meniru garis atau gambar bentuk
- Menggambar garis atau bentuk

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pertama, peneliti mengumpulkan informasi melalui studi literatur dan pertimbangan/*judgement*. Studi literatur dilakukan peneliti untuk mencari informasi dari berbagai sumber yang diperoleh dari ahli yang berkaitan dengan motorik halus, teori motorik halus serta pengembangan instrumen asesmen motorik halus bagi anak *cerebral palsy spastik diplegia*. Selain melalui studi literatur, peneliti melakukan tahapan pertimbangan/*judgement* ahli (akademisi dan praktisi) menggunakan instrumen angket validasi (terlampir).

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang dikembangkan adalah asesmen motorik halus bagi peserta didik *cerebral palsy spastik diplegia*. Pengembangan instrumen ini berdasarkan

Amalia Khoerunnisya, 2020

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN MOTORIK HALUS BAGI PESERTA DIDIK
CEREBRAL PALSY SPASTIK DIPLEGIA DI SLB D YPAC BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pada teori yang dikemukakan oleh John W Santrock, Carol Beers, dkk, dan Harriet G. Williams dilakukan melalui serangkaian prosedur dari mulai definisi operasionalisasi variabel, penjabaran aspek dan sub-aspeknya hingga ke indikator dan item soalnya. Setiap indikator dikembangkan menjadi beberapa item. Sebelum digunakan sebagai instrumen pengungkap data, instrumen ini idealnya diujicobakan terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Akan tetapi karena terkendala pandemi Covid-19 sehingga tidak memungkinkan dilakukan, maka tahap ini dilakukan melalui validasi konten dengan melibatkan praktisi/guru dan akademisi.

Berdasarkan pertimbangan teknik pengumpulan data, maka instrumen penelitian dikembangkan dan dikonstruksi melalui kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3 1 Kisi-Kisi Instrumen Asesmen Motorik Halus Bagi Peserta Didik Cerebral Palsy Spastik Diplegia

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Kode Soal
1.	Motorik halus merupakan gerak yang melibatkan otot-otot kecil sebagai penggerak utama dan membutuhkan koordinasi yang cermat.	<i>Finger dexterity</i> adalah keterampilan menggunakan dan mengontrol jari tangan	Menyetuh tiap jari tangannya dengan ibu jari secara bergantian	A1-A8
			Mempertemukan ujung jari-jari dari kedua tangannya	A9-A13
			Meregangkan jari-jari tangan	A14-A15
			Merapatkan jari-jari tangan	A16-A17
			Mengepalkan jari-jari tangan	A18-A19
			Membuka kepalan jari-jari tangan	A20-A21
			Bertepuk tangan	A22
		<i>Manual dexterity</i> adalah keterampilan menggerakkan tangan dengan cepat, terampil, dan terkontrol. Menurut Cratty (dalam Beers.	Memegang benda	A23-A30
			Meraih benda	A31-A38
			Menjumptut benda	A39-A40
			Memindahkan benda	A43-A48
			Meremas benda	A49-A52
			Membuka halaman buku	A53-A54
			Merobek benda	A55-A56

Amalia Khoerunnisya, 2020

PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN MOTORIK HALUS BAGI PESERTA DIDIK CEREBRAL PALSY SPASTIK DIPLEGIA DI SLB D YPAC BANDUNG

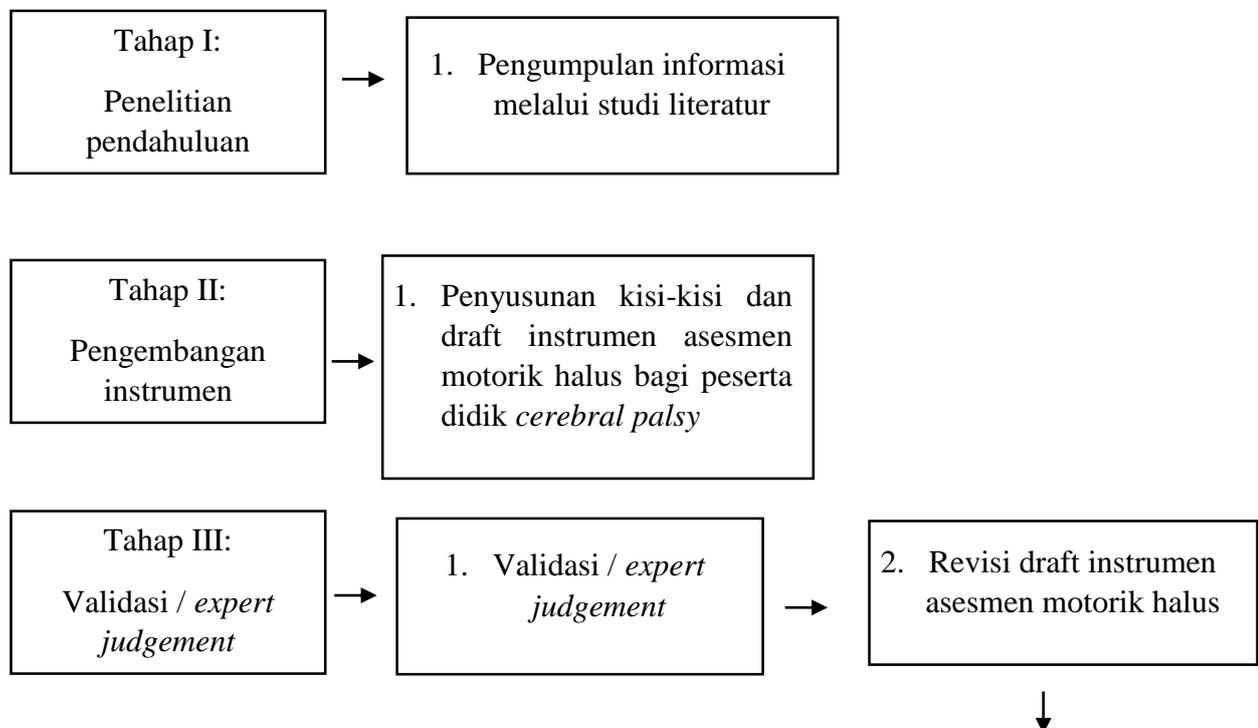
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Kode Soal
		1974, hlm. 109) area perkembangan <i>manual dexterity</i> melibatkan keterampilan jari tangan, manipulasi objek, dan koordinasi mata dan tangan.	Menyusun balok mainan	A57
			Merangkai manik-manik (<i>meronce</i>)	A58
			Menggunting	A59-A62
			Menempel	A63
			Mengikuti pola garis	A64-A69
			Menghubungkan titik-titik menjadi garis dan bentuk (<i>tracing</i>)	A70-A73
			Meniru garis atau gambar bentuk (<i>line grid drawing</i>)	A74-A77
			Menggambar garis atau bentuk (<i>free hand drawing</i>)	A78-A81

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagan 3. 1 Prosedur Penelitian



Amalia Khoerunnisya, 2020

PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN MOTORIK HALUS BAGI PESERTA DIDIK CEREBRAL PALSY SPASTIK DIPLEGIA DI SLB D YPAC BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Produk instrumen asesmen motorik halus

1. Tahap I: Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan pengumpulan informasi di SLB D YPAC Bandung dan studi literatur mengenai pengembangan instrumen asesmen motorik halus bagi peserta didik *cerebral palsy spastik diplegia*. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji informasi yang bersumber dari buku, artikel, jurnal, maupun sumber lainnya mengenai asesmen motorik halus, *cerebral palsy*, serta pengembangan asesmen motorik halus. Berkenaan dengan hal tersebut, maka pada tahapan penelitian pendahuluan ini juga dilakukan analisis terhadap instrumen yang digunakan di sekolah.

2. Tahap II : Tahap Pengembangan Instrumen Asesmen

Tahap II adalah tahap pengembangan instrumen. Pada tahap ini dilakukan formulasi/rumusan bentuk awal produk yaitu penyusunan kisi-kisi instrumen. Dimulai dengan penyusunan rancangan produk yaitu penyusunan kisi-kisi dan draft instrumen asesmen motorik halus bagi peserta didik *cerebral palsy spastik diplegia*.

3. Tahap III: Tahap Validasi

Setelah peneliti merumuskan dan mengembangkan instrumen asesmen motorik halus bagi peserta didik *cerebral palsy spastik diplegia*. Peneliti melakukan proses validasi konten yang dilakukan oleh 3 ahli yang berasal dari unsur akademisi /dosen Departemen pendidikan khusus Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia dan guru SLB D YPAC Bandung. Proses validasi konten terus dilakukan sampai 3 ahli menyatakan instrumen asesmen motorik halus bagi peserta didik *cerebral palsy spastik diplegia* layak dan memenuhi kaidah sebagai sebuah instrumen.

3.7 Analisis Data

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan kesahihan suatu instrumen. Jadi pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu instrumen

Amalia Khoerunnisya, 2020

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN ASESMEN MOTORIK HALUS BAGI PESERTA DIDIK
CEREBRAL PALSY SPASTIK DIPLEGIA DI SLB D YPAC BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam menjalankan fungsi. Susetyo (2015, hlm. 112) validitas dapat diartikan sejauh mana hasil pengukuran dapat diinterpretasikan sebagai cerminan sasaran ukur yang berupa kemampuan, karakteristik, atau tingkah laku yang diukur melalui alat ukur yang tepat. Suatu tes dinyatakan valid jika perangkat tes butir-butirnya benar-benar mengukur sasaran tes berupa kemampuan dalam bidang tertentu. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas oleh para ahli yang terdiri dari pakar dan praktisi. Adapun jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*).

Menurut Susetyo (2015, hlm. 113) mengemukakan bahwa validitas isi merupakan validitas yang akan mengecek kecocokan di antara butir-butir tes yang dibuat dengan indikator, materi, atau tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Prosedur perhitungan validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perhitungan rasio validitas ini dari Lawshe. Adapun rumus yang dikembangkan oleh Lawshe dikenal dengan Content Validity Ratio (CVR) sebagai berikut.

$$CVR = \frac{2 M_p}{M} - 1$$

Keterangan:	
CVR	= Content Validity Ratio
1	= Bilangan Konstran
M_p	= Jumlah ahli yang menyatakan penting
M	= Jumlah penilai ahli yang memvalidasi
Indeks rasio CVR berkisar $-1 \leq CVR \leq +1$	
$M_p < \frac{1}{2} M$	$M_p < 0$
$M_p = \frac{1}{2} M$	$M_p = 0$
$M_p > \frac{1}{2} M$	$M_p > 0$

Butir dinyatakan valid apabila indeks CVR bertanda positif dan jika bertanda negatif, maka dinyatakan tidak valid karena indeks rasio CVR $0=0,50$.